UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA WAYANG KERTAS PADA KELOMPOK B DI TK ARROHMAN KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH :

SRILIS WIJAYANTI
NPM : 12.1.01.11.0490

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh

SRILIS WIJAYANTI
NPM: 12.1.01.11.0490

Judul:

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA WAYANG KERTAS PADA KELOMPOK B DI TK ARROHMAN KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya M. Pd, M. Psi	Widi Wulansari, M. Pd
NIDN. 0729078402	NIDN. 0724038803

Skripsi oleh

SRILIS WIJAYANTI
NPM: 12.1.01.11.0490

Judul:

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA WAYANG KERTAS PADA KELOMPOK B DI TK ARROHMAN KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 29 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Intan Prastihastari Wijaya M.Pd, M.Psi. _____
2. Penguji 1 : Dema Yulianto, M.Psi. _____
3. Penguji 2 : Widi Wulansari, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA WAYANG KERTAS PADA KELOMPOK B DI TK ARROHMAN KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

Srilis Wijayanti
12.1.01.11.0490

Pembimbing I
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi

Pembimbing II
Widi Wulansari, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar kurang optimal. Hal tersebut terjadi karena kegiatan yang diberikan kurang bervariasi, tidak menggunakan media yang menarik dan menggunakan strategi yang kurang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah metode bercerita dengan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Arrohman Kanigoro?". Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak TK kelompok B TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument RPP, lembar obsevasi aktivitas anak, lembar observasi aktivitas guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pada pra tindakan prosentase anak masih 20%. (2) Siklus I kemampuan berbicara anak mencapai 32%. Pada tindakan siklus II kemampuan berbicara anak mencapai 64%. (3) Siklus III kemampuan berbicara anak sebesar 92%. (4) Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan sebesar 28% pada siklus III. Dengan demikian, penerapan pembelajaran melalui media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan hipotesis diterima.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, metode bercerita, media wayang kertas.

I. LATAR BELAKANG

Pada penyelenggaraan pendidikan di TK, bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak didik untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Apabila kemampuan bahasa baik, maka anak didik dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh guru dalam suatu pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran berhasil maksimal.

Selain bahasa berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat terutama untuk anak karena dengan berbicara anak dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin kita. Anak yang terampil berbicara akan menjadi pusat perhatian, pandai bergaul, dan mudah bekerjasama serta mampu mempengaruhi pendapat orang lain. Itulah sebabnya anak yang

pandai berbicara cenderung akan maju ke depan dan menjadi pemimpin

Berdasarkan observasi terhadap kemampuan bahasa pada anak di kelompok usia 5-6 tahun di TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar diketahui masih banyak anak yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam hal menceritakan kembali pengalaman secara sederhana. Pada observasi ini terlihat bahwa anak-anak tampak bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran ini karena guru hanya menggunakan metode bercerita dan tanya jawab dalam mengajar, banyak anak yang masih asyik sendiri dengan mainannya, mengganggu temannya, malas atau kurang antusias melakukan kegiatan bercerita.

Permasalahan tersebut dapat dilihat pada saat anak diajak melakukan kegiatan pembelajaran bercerita. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini anak kurang antusias, karena kegiatan yang diberikan adalah kegiatan yang monoton, tidak menarik dan kurang menyenangkan bagi anak. Dari faktor penyebab yang terjadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diberikan kurang bervariasi, tidak menggunakan media yang menarik yang menunjang kegiatan tersebut dan menggunakan strategi yang kurang tepat.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi menemukan beberapa faktor penyebab permasalahan, diantaranya adalah: (1) penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan tema sehingga pembelajaran anak kurang optimal dan membosankan, (2) pembelajaran berpusat pada guru, sehingga guru yang aktif bicara sedangkan anak aktif mendengarkan, (3) metode pembelajaran yang dilakukan guru masih secara klasikal, (4) pembelajaran tampak begitu serius, dalam pembelajaran suasana bermainnya sangat kurang sehingga anak merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal yang perlu mendapatkan penanganan segera adalah bagaimana upaya guru untuk mengatasi kebosanan anak melalui kegiatan sebagai berikut: (1) menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan tema, (2) menggunakan pembelajaran terpadu sehingga dalam kegiatan pembelajaran semua aspek bidang pengembangan anak dapat tercakup, (3) pembelajaran harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan cara mengajak anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) pembelajaran dilakukan melalui bermain, karena dengan bermain tanpa disadari anak telah belajar tanpa harus dipaksa memahami sesuatu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kertas Pada Kelompok B Di Tk

Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”

Berdasar pada latar belakang di atas dan beberapa pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya anak masih belum mau menceritakan tentang pengalaman secara sederhana, perkembangan bahasa anak, terutama dalam menceritakan pengalaman secara sederhana belum memenuhi kompetensi, dan guru dalam menyampaikan materi kurang menarik bagi anak karena penyampaian materi hanya melalui metode bercerita ataupun tanya jawab tanpa ada media yang menarik bagi anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka alternatif pemecahan masalah sebagai berikut: (1) menggunakan media pembelajaran yang menarik, media yang digunakan tidak berbahaya bagi anak dan sesuai dengan kebutuhan tema, (2) pembelajaran harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan cara mengajak anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) metode pembelajaran dilakukan sambil bermain, dengan kegiatan bermain tanpa disadari anak telah belajar tanpa harus dipaksa untuk memahami sesuatu.

Beberapa alternatif penyelesaian dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak adalah melalui media wayang kertas. Hal ini dikarenakan media wayang kertas adalah media tersebut memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan menggunakan media wayang kertas secara langsung anak mulai mau menceritakan pengalamannya secara sederhana, karena anak merasa senang dengan media yang disediakan oleh guru, (2) berpusat pada anak, dalam pembelajaran yang dilaksanakan anak secara langsung aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, guru hanya memberi penjelasan pada awal pembelajaran, (3) anak akan belajar meceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana tanpa merasa dipaksa.

Dari identifikasi masalah, peneliti membatasi pada pokok permasalahan yaitu “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kertas Pada Kelompok B Di TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:“Apakah metode bercerita dengan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Arrohman Kanigoro?”

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak sebelum penerapan pembelajaran melalui media wayang

kertas, (2) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran melalui media wayang kertas untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, (3) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak sesudah penerapan pembelajaran melalui media wayang kertas dan (4) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran melalui media wayang kertas.

II. METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan hasil evaluasi dari kegiatan guru di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam suatu siklus (Kunandar, 2008:46).

Ada empat langkah utama dalam PTK menurut Arikunto (2008:20) yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, barangkali guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengamatan pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua, sampai dengan siklus ketiga.

Wardhani (2007:1.3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak didik meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis PTK, maka pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran tim peneliti sebagai *team teaching* (satu orang sebagai pengelola kelas atau pengajar dan satu orang guru sebagai pengamat). *Team teaching* yang dimaksud adalah satu tim guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kehadiran *team teaching* sebagai tim peneliti sangat penting karena sebagai instrumen utama yang berperan dalam hal (1) Perencanaan kegiatan (2) Pengumpul data (3) Penganalisis data (4) Pelapor hasil penelitian (5) sebagai guru.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto (2010:18). Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus yang didahului dengan pra tindakan. Setiap siklus meliputi (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, (4) Refleksi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan penilaian unjuk kerja. Observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu untuk mengetahui keberanian anak dalam melaksanakan pembelajaran melalui media wayang kertas ketepatan menceritakan kembali cerita yang sudah didengarnya. Sedangkan unjuk kerja digunakan untuk mengamati apakah indikator pembelajaran bahasa dalam RKH sudah tersampaikan. Fokus dari unjuk kerja ini adalah aspek-aspek yang telah ditentukan yaitu kemampuan berbicara (indikator dalam kurikulum).

Data tentang kemampuan bahasa anak kelompok B TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016 dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi, lembar penilaian, dan dokumentasi.

Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih 2006: 220). Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman/ lembar observasi yang berisi sebuah daftar penilaian yang mungkin muncul dan diamati.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dalam kemampuan bahasa anak yaitu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

F : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N : Jumlah keseluruhan anak (1 kelas)

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei di minggu pertama sampai dengan minggu ketiga tahun 2016. Dimulai pada bulan Mei minggu pertama yaitu pelaksanaan tindakan siklus I dan pengamatan serta pengelolaan data siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada minggu kedua bulan Mei tahun 2016, sedangkan pada minggu ketiga dilaksanakan pengamatan dan pengelolaan data siklus III.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Kondisi anak didik saat dilakukan tindakan penelitian cukup siap, dapat dilihat dari antusias anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang telah direncanakan peneliti dan tidak terindikasi anak yang dalam keadaan kurang sehat atau sakit. Peralatan, sarana belajar dan media, telah dipersiapkan dengan matang dan aman untuk digunakan dalam permainan, demikian juga kolaborator siap melaksanakan tugasnya dalam mengobservasi anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui media wayang kertas dan dalam mengondisikan anak didik.

Dalam pengamatan peneliti yang dilakukan pada anak didik kelompok B TK Arrohman Kecamatan Kanigoro, banyak anak yang masih asyik sendiri dengan mainannya, mengganggu temannya. Anak masih kurang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan merasa kemampuan bahasanya harus diasah dan distimulasi perkembangannya dan memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar anak-anak mampu menguasai kemampuan bahasanya.

Permasalahan tersebut dapat dilihat pada saat anak diajak melakukan kegiatan pembelajaran bercerita. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini anak kurang antusias, karena kegiatan yang diberikan adalah kegiatan yang monoton, tidak menarik dan kurang menyenangkan bagi anak. Dari faktor penyebab yang terjadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diberikan kurang bervariasi, tidak menggunakan media yang menarik yang menunjang kegiatan tersebut dan menggunakan strategi yang kurang tepat.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada kelompok B ini, langkah yang akan diambil oleh peneliti agar kemampuan bercerita anak dapat meningkat adalah dengan melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kertas. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah sebagai upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, kemampuan bercerita anak kelompok B TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/ 2016 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan bercerita, anak cepat bosan dan banyak anak yang masih asyik sendiri dengan mainannya, mengganggu temannya, malas atau kurang antusias melakukan kegiatan bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Dari

25 anak hanya 5 anak mau melakukan kegiatan bercerita sedangkan 20 anak anak mau melakukan kegiatan bercerita dengan bantuan dan motivasi guru.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan bercerita anak pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan bahasa anak sebesar 32% dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Pada tindakan siklus I, anak yang tuntas sebanyak 8 anak atau prosentase ketuntasan yaitu sebesar 32%, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 17 anak atau sebesar 68%.

Hasil tindakan siklus I dapat diketahui prosentase anak yang sudah tuntas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan media wayang kertas sebesar 68%, berarti mengalami peningkatan dari kegiatan pratindakan. Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan bercerita anak pada siklus II masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan bahasa anak sebesar 64% dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Pada tindakan siklus II, anak yang tuntas sebanyak 16 anak atau prosentase ketuntasan yaitu sebesar 64%, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 9 anak atau sebesar 36%. Kemampuan berbahasa anak dari data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan, prosentase kemampuan berbahasa anak pada siklus II sebesar 64% terjadi peningkatan sebesar 32% dari prosentase kemampuan berbahasa anak pada siklus I, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan prosentase pada siklus II masih belum mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan berbahasa anak pada siklus III telah menunjukkan kategori sangat meningkat yaitu dengan prosentase kemampuan berbahasa anak sebesar 92% melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Pada pelaksanaan siklus I terjadi kenaikan sebesar 12% dari pra tindakan. Pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan sebesar 32% dari tindakan siklus I. Pada pelaksanaan siklus III terjadi peningkatan sebesar 28% dari pelaksanaan siklus II, sehingga diperoleh prosentase kemampuan berbahasa siklus III menjadi sebesar 92%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Wayang Kertas dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Hal ini dapat dilihat semakin baiknya hasil penilaian perkembangan bahasa anak pada siklus III. Faktor keberhasilan anak dalam kegiatan ini adalah adanya pengalaman yang dilakukan anak pada pembelajaran siklus I

dan II, sehingga pada siklus berikutnya berjalan baik dan lancar. Hasil belajar anak mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Anak yang mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan motivasi agar tidak tertinggal dari anak-anak yang lain.

Setelah dilakukan tindakan sampai siklus III mencapai ketuntasan belajar sampai 92% atau 23 anak. Selain mengembangkan kemampuan bahasa anak Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Wayang Kertas juga meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi guru dan anak didik.

Dari hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan sudah dilaksanakan untuk mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Wayang Kertas dalam proses belajar mengajar khususnya kemampuan bahasa pada anak didik Kelompok B TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak didik, sehingga hipotesis tindakan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus III ditemukan hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain: terbatasnya waktu pembelajaran karena besarnya jumlah anak didik pada TK peneliti dalam tiap kelompoknya, anak didik belum mampu mematuhi aturan yang telah disepakati, karena anak-anak ingin segera mencoba kegiatan ini yang dapat dilihat dari anak yang berebutan memainkan kegiatan ini.

Wayang kertas yang digunakan sering terlepas dari bambu penyangga, sehingga konsentrasi anak sering tidak fokus. Dari hal tersebut, maka diusahakan wayang dibuat sekuat mungkin agar tidak terlepas dari bambu penyangga.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kesiapan dan kesediaan guru untuk merencanakan kegiatan, penggunaan metode yang tepat serta membuat media yang benar-benar dapat menarik minat anak untuk belajar. Tantangan lainnya adalah perencanaan waktu, bagaimana guru memanfaatkan waktu yang ada secara efisien, sehingga tuntutan kurikulum dapat tercapai dan guru mampu melaksanakan suatu pembelajaran yang bermakna bagi anak didik.

Berdasarkan kegiatan pada pra tindakan bahwa prosentase anak yang sudah tuntas sebesar 20%, sedangkan prosentase anak yang belum tuntas sebesar 80%. Pada tindakan siklus I prosentase anak yang belum tuntas sebesar 68% dan prosentase anak yang tuntas sebesar 32%, sedangkan pada tindakan siklus II prosentase anak yang belum tuntas sebesar

64% dan prosentase anak yang belum tuntas sebesar 56%. Pada tindakan siklus III prosentase anak yang tuntas mencapai 92%, sedangkan prosentase anak yang belum tuntas adalah sebesar 8%.

Dari semua uraian yang sudah dijabarkan dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran melalui media wayang kertas. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prosentase pada setiap siklusnya yang mencapai peningkatan. Dari pra tindakan ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 12%, sedangkan pada tindakan siklus II mengalami kenaikan sebesar 32% dari tindakan siklus I. Pada tindakan siklus III mengalami kenaikan sebesar 28% dari tindakan siklus II.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. 2006. *Tata Bahasa Praktik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*: Jakarta Balai Pustaka.

Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aryandini. 2002. *Wayang dan Lingkungan*. Jakarta: Universitas Indonesia

Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.

Bachtiar . 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- Kanak dan Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Penilaian Kelas (USPN)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Kosmiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Grasindo.

Judarwanto Widodo. 2008. *Keterlambatan bicara-speech delay*. Available from: http://www.keterlambatan-bicara.blogspot.com.

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurnia, dkk. 2008. *Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Musfiroh. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.

Saputra. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permaina*. Jakarta: Grasindo.

Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia D*ini . Jakarta. Indeks.

Sukmadinata. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Handbook.

Santrock. 2011. *Psikologi Remaja. Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa.

Tarigan. 1998. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbicara*. Bandung: Angkasa.

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta : Dinas Pendidikan Nasional.

Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wijaya. 2015. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Wayang Gapit Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Wiyani. 2012. *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zaman. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.